# MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA COVID-19 DI MTs SABILAL MUHTADIN JAYA KARET

Oleh:
**NUR EVIALIDA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**
**2020 M/1442 H**

# MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA COVID-19 DI MTs SABILAL MUHTADIN JAYA KARET

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan


Oleh:

**Nur Evialida**
**NIM. 160 111 2058**


**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**JURUSAN TARBIYAH**
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**2020 M/ 1442 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nur Evialida**

NIM : **1601112058**

Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Menyatakan skripsi yang berjudul "Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Sabilal Muhtadin Jaya Karet", adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 02 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan,

**Nur Evialida**
**NIM.1601112058**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

| | |
|---|---|
| Judul | : **Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet** |
| Nama | : **Nur Evialida** |
| NIM | : **1601112058** |
| Fakultas | : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan** |
| Jurusan | : **Tarbiyah** |
| Program Studi | : **Pendidikan Agama Islam** |

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguran Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Palangka Raya, 02 Oktober 2020

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. H. Sardimi, M. Ag** | **Asmawati, M. Pd** |
| **NIP. 19680108199402 1 001** | **NIP. 19750818200003 2 003** |

**Mengetahui:**

| Wakil Dekan Bidang Akademik, | Ketua Jurusan Tarbiyah, |
|---|---|
| **Dr. Nurul Wahdah, M. Pd** | **Sri Hidayati, MA** |
| **NIP. 19800307200604 2 004** | **NIP. 19720929199803 2 002** |

**NOTA DINAS**

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
**An. Nur Evialida**

Palangka Raya, 02 Oktober 2020

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
**FTIK IAIN Palangka Raya**
di-
Palangka Raya

***Assalamu'alaikum Wr.Wb***

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari :

**Nama : Nur Evialida**

**NIM : 1601112058**

**Judul : Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Sabilal Muhtadin Jaya Karet**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

***Wassalamualaikum Wr.Wb***

| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
|---|---|
| **Dr. H. Sardimi, M. Ag.** | **Asmawati, M. Pd.** |
| **NIP. 19680108199402 1 001** | **NIP. 19750818200003 2 003** |

## PENGESAHAN SKRIPSI

| | |
|---|---|
| Judul | : Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Masa Covid-19 di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet |
| Nama | : Nur Evialida |
| Nim | : 1601112058 |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : Tarbiyah |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

| | |
|---|---|
| Hari | : Selasa |
| Tanggal | : 22 Oktober 2020 M / 6 Rabiul Awal 1442 H |

**TIM PENGUJI**

1. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I (Ketua/Penguji) .....
2. Drs. Fahmi, M.Pd (Penguji Utama) .....
3. Dr. H. Sardimi, M.Ag (Penguji) .....
4. Asmawati, M.Pd (Sekretaris/Penguji) .....

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

# MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS SABILAL MUHTADIN JAYA KARET


## ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang dari maraknya wabah covid-19 sehingga pembelajaran tatap muka atau secara langsung tidak dapat dilaksanakan lagi. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan pembelajaran lainnya yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun siswa di MTs Sabilal Muhtadin. Pembelajaran tersebut biasanya ketika di sekolah dijelaskan dan diceritakan langsung oleh guru sementara sekarang siswa belajar Sejarah Kebudayaan Islam secara mandiri di rumah masing-masing melalui sistem daring. Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Sabilal Muhtadin saat mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Sabilal Muhtadin pada masa covid-19?" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada saat mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas VIII dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai informan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan trianggulasi teknik. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di MTs Sabilal Muhtadin memiliki motivasi belajar yaitu: Siswa yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar menunjukkan ketekunan atau kemaun dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang sebelumnya sudah diajarkan oleh guru. Siswa yang memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran menunjukkan ketertarikan dalam belajar SKI dan selalu memperhatikan saat guru menerangkan. Siswa yang bersemangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya menunjukkan kesegeraan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa selalu mendapatkan penghargaan dalam belajar yaitu berupa nilai tambahan dan berupa pujian yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Reaksi yang baik ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru yang ditunjukkan dengan siswa yang penasaran dan selalu bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami. Ulet dalam menghadapi kesulitan siswa tidak mudah putus asa dan berusaha belajar untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.



**Kata kunci**: Motivasi Belajar Siswa, Sejarah Kebudayaan Islam.

# STUDENTS' LEARNING MOTIVATION ON ISLAMIC CULTURE HISTORY SUBJECT AT MTS SABILAL MUHTADIN JAYA KARET

## ABSTRACT

Background of this research is the covid-19 pandemic that make face to face or direct learning can't be implemented anymore. Islamic Culture History and other learning that implemented right now become new thing which felt by teachers or student at MTs Sabilal Muhtadin. That learning usually at school directly explained by the teacher while now students learn it in their house through online. Learning motivation of Islamic Culture History reputed as importance factor for students' learning success. Because of that, the researcher want to know more about Seven Graders' learning motivation at MTs Sabilal Muhtadin when learn Islamic Culture History.

The research problem is "How is Seventh Graders' learning motivation on Islamic Culture History subject at MTs Sabilal Muhtadin when Covid-19 Pandemic? The Purpose of this research is to describe students' learning motivation when learn Islamic Culture History at MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet.

This research used qualitative approach and descriptive with seventh graders as correspondents and teacher of Islamic Culture History as Informant. Data collection technique used observation, interview and documentation. Data validity technique USED triangulation. Data analysis technique covered data collection, data display and drawing conclusion.

The result showed that seventh graders at Sabilal Muhtadin had learning motivation: students that had desire success in learning shown diligence and will and repeated the learning before that taught by teacher. Students had interesting and attention toward learning shown interesting in that learning and always watch when teacher explained. The enthusiastic students did the homework showed readiness in did the homework which given by teacher. Students always got appreciation in learning like extra score and compliment that raised students' learning enthusiasm. Good reaction showed by students toward stimuli that given by teacher which showed by students that always curious and asked question about the learning which they didn't understand. Persevering when faced students, not desperate and try to learn to got satisfaction score.

**Key Words**: Students' Learning Motivation, Islamic Culture History.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat yang telah memberikan nikmat, keselamatan dan kesehatan Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Sabilal Muhtadin Jaya Karet" sebagai karya ilmiah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Khairil Anwar, M.Ag Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga lancar;
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik yang menyetujui izin penelitian skripsi;
4. Ibu Sri Hidayati MA, Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan informasi dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian;

5. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan penulis menempuh pendidikan selama di IAIN Palangka Raya;
6. Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Asmawati. M.Pd sebagai pembimbing II yang berkenan meluangkan waktu di sela kesibukan untuk membimbing, mencurahkan pikiran beliau dengan penuh kesabaran, ketelitian dan keikhlasan untuk memberikan koreksi demi perbaikan skripsi ini hingga selesai;
7. Kepala Sekolah MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet Samuda beserta staff dan guru-guru yang telah memberikan izin dan tempat yang sesuai dengan judul penelitian penulis.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah Swt. Selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *aamiin ya rabbal a'lamin*.

Palangka Raya, 02 Oktober 2020

Penullis

Nur Evialida
NIM. 1601112058

## MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ ١١

Artinya:

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (Kemenag RI, 2011: 226)

IAIN PALANGKARAYA

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur saya ucapkan *Alhamdulillahirabbil'alamin* kepada Allah SWT, karena berkatnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahnkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Muhammad Rokhyat Bhakti dan Ibunda Jumlia Fahrida, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberikan dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidupku

Adikku tersayang Muhammad Luqman Hakim dan si kecil Rafa Fauzan Kamil yang senantiasa memotivasi dan memberikan semangat demi terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.

Sahabat-sahabat seperjuangan Irma, Nur Haliza dan Rabiatul Muawwanah yang selalu memberikan semangat, dukungan dan tempat untuk berbagi cerita, tanpa kalian semua tak pernah berarti, tanpa dukungan dari kalian aku bukan siapa-siapa dan takkan jadi apa-apa.

Teman-teman satu angkatan tahun 2016 di IAIN Pangka Raya yang kubanggakan dan yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak dan terakhir teruntuk almameterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dan juga untuk pihak yang mendukung keberhasilan skripsiku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## DAFTAR ISI


**HALAMAN SAMPUL** ..... **i**

**PERNYATAAN ORISINALITAS** ..... **ii**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI** ..... **iii**

**NOTA DINAS** ..... **iv**

**PENGESAHAN SKRIPSI** ..... **v**

**ABSTRAK** ..... **vi**

**ABSTRACT** ..... **vii**

**KATA PENGANTAR** ..... **viii**

**MOTTO** ..... **x**

**PERSEMBAHAN** ..... **xi**

**DAFTAR ISI** ..... **xii**

**DAFTAR TABEL** ..... **xv**

**DAFTAR BAGAN** ..... **xvi**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya ..... 7

C. Fokus Penelitian ..... 12

D. Rumusan Masalah ..... 12

E. Tujuan Penelitian ..... 12

F. Manfaat Penelitian ..... 13

G. Definisi Operasional ..... 13

H. Sitematika Penulisan ..... 14

**BAB II KAJIAN TEORI**

A. Deskripsi Teori ..... 17

1. Pengertian Motivasi Belajar ..... 17
2. Macam-macam Motivasi Belajar ..... 17
3. Fungsi Motivasi Belajar ..... 20
4. Ciri-ciri Motivasi Belajar ..... 23
5. Teori Motivasi Belajar ..... 24
6. Aspek-aspek Motivasi Belajar ..... 25
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar ..... 27
8. Cara membangkitkan Motivasi Belajar ..... 29
9. Pengertian Pembelajaran ..... 33
10. Pembelajaran Daring/Online ..... 35
11. Sejarah Kebudayaan Islam ..... 36
12. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ..... 37
13. Ruang Lingkup Materi Sejarah Kebudayaan Islam ..... 38

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian ..... 39

1. Kerangka Pikir ..... 39
2. Pertanyaan Penelitian ..... 40

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Alasan Menggunakan Metode Penelitian ..... 43

B. Waktu dan Tempat Penelitian ..... 43
C. Subjek Dan Objek Penelitian ..... 44
D. Instrumen Penelitian ..... 45
E. Sumber Data ..... 48
F. Teknik Pengumpulan Data ..... 49
G. Teknik Pengabsahan Data ..... 50
H. Teknik Analisis Data ..... 51

**BAB IV PEMAPARAN DATA**

A. Temuan Penelitian ..... 53
1. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet pada masa Pandemi Covid 19 ..... 53
B. Pembahasan ..... 77
1. Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet pada masa Pandemi Covid 19 ..... 77

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 99
B. Saran ..... 100

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

**Halaman**

1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya..... 11

1.1 Pedoman Observasi..... 45

1.2 Pedoman Wawancara..... 47

1.3 Pedoman Dokumentasi ..... 48

IAIN PALANGKARAYA

## DAFTAR BAGAN

**Halaman**

1.1 Kerangka Berpikir..... 40

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Ihsan (2017: 1), pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, ini sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yaitu:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritul keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sistem Pendidikan Nasional, 2005: 2)

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup ini. Dalam Al-Qur'an Allah telah menegaskan betapa pentingnya pendidikan. Sebagaiman dalam firman-Nya, dalam Q.S Al-Mujadalah ayat .

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

> Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Kemenag RI, 2011: 490).

Ayat di atas dapat memberikan penjelasan bahwa pendidikan merupakan hal yang paling mendasar dan penting bagi manusia, menuntut ilmu adalah merupakan perintah langsung dari Allah, karena orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah beberapa derajat.

Bahkan di dalam Hadits Rasulullah *Salallahu Aalaihi Wasallam* menuntut ilmu bagi laki-laki dan perempuan merupakan kewajiban, sebagaimana hadits Rasullullah yaitu:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ أُ طْلُبُ العِمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمِ

Artinya: "Dari Anas Ibnu Malik *Rhadiallahuanhu* berkata menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang muslim" (Sunan Ibnu Majah, 2001: 183).

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena pendidikan adalah induk sari semua aktifitas pencapaian ilmu

baik secara langsung atau tidak langsung, sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana unyuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidikan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Namun dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.

Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu menghawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara

tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau pembelajaran dalam jaringan (daring).

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas, guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan pembelajaran tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut perlu adanya upaya-upaya guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, seperti peningkatan interaksi timbal balik antara siswa dan guru, ataupun interaksi antara satu siswa dengan siswa lain. Interaksi timbal balik tersebut dapat berupa perlakuan khusus pada saat proses belajar mengajar berlangsung, yang dimaksud dengan interaksi timbal balik guru-siswa adalah respon langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar dari guru kesiswa atau dari siswa ke guru. Interaksi timbal balik antara siswa dan guru akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Siswa akan berhasil belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan “motivasi”.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan

sebelumnya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Motivasi dalam sebuah pembelajaran dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Motivasi dalam kegiatan belajar juga merupakan faktor yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai energi untuk melakukan kegitan belajar.

Menurut Emda (2018: 181), motivasi belajar sangat diperlukan untuk dapat memahami suatu pelajaran dan motivasi belajar juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, terutama motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran penting bagi siswa yang materinya berisikan kisah tentang perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa, dan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diberikan di semua tingkat Madrasah salah satunya di MTs Sabilal Muhtadin Jaya karet.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peneliti memperoleh informasi bahwa saat ini pembelajaran di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet dilaksanakan secara daring dan sudah berjalan sejak bulan april hingga sekarang. Namun, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan pembelajaran lainnya yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun siswa di sekolah tersebut, terutama motivasi belajar siswa pada saat mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui sistem daring. Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII di MTs Sabilal Muhtadin terdapat beberapa siswa mengatakan senang saat mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara daring karena dengan belajar dirumah siswa lebih banyak mempunyai waktu belajar, namun ada juga yang mengatakan susah saat mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mana pembelajaran tersebut biasanya ketika di sekolah diceritakan langsung oleh guru sementara sekarang siswa disuruh belajar Sejarah Kebudayaan Islam secara mandiri di rumah masing-masing melalui sistem daring. Jadi, motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar siswa. (Hasil Observasi dan Wawancara di Mts Sabilal Muhtadin Jaya Karet, 2020)

Oleh sebab itu dengan adanya hasil pengamatan dan wawancara peneliti saat observasi, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Oleh karena itu, penulis mengangkat sebuah penelitian dengan judul: "**MOTIVASI BELAJAR**

**SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs SABILAL MUHTADIN JAYA KARET".**

## B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa penelitian atau bahasan tentang motivasi belajar siswa. Beberapa penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Adetya Cahyani, Iin Diah Listiana, dan sari puteri Deta Larasati (Universitas Islam Negeri Sunan kali Jaga Yogyakarta 2020) dengan judul "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19" Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis *Man SMA Witney U*. Penelitian ini ingin mengetahui motivasi belajar siswa SMA selama menggunakan sistem online atau daring, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA yang menggunakan dan mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan sistem online atau daring. Dalam pengumpulan data peneliti mengunakan Teknik pengumpulan data penyebaran kuesioner melalui *google form*. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil analisis *Man Whitney U* data kuesioner dari 344siswa SMA/SMK/MA dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa menurun selama pembelajaran daring.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mujibul Hakim dan Alya Mulyaperdana (ITS NU Pekalongan 2020) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa pada Saat Pandemi Covid-19" jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan SPSS versi

19.0. metode analisa regresi linier berganda dan menggunakan uji t untuk mengetahui untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukka bahwa menggunakan media daring mempunyai pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa, dimana mahasiswa dalam proses kuliah online sudah paham mengenai instruksi belajar dalam penggunaan media pembelajaran tersebut dan selalu menyesuaikan tugas yang disampaikan oleh dosen dengan waktu yang telah disepakati bersama. Akan tetapi tingkat perhatian mahasiswa dalam proses kuliah online khususnya saat pemaparan materi oleh dosen masih tergolong minim. Mahasiswa merasa puas jika dalam pelaksanaan kuliah *online* tidak ada kendala dengan jaringan internet dan kuota internet. Mahasiswa memilik *google classroom* sebagia media pembelajaran yang paling disukai. Hal ini menjadi masukan dalam memilih media pembelajaran untuk perkuliahan *online*.

3. Skripsi karya Yessi Marlina, NIM. 121 101 0194 (Alumni IAIN Raden Intan Lampung Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam 2016) dengan judul skripsi "Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan" adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana upaya guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda lampung Selatan.

   Dari hasil penelitian ini bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan telah melakukan berbagai upaya guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI namun belum

berhasil karena dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yaitu belum ada kerjasama yang baik antara pihak pendidikan dan orangtua peserta didik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

4. Skripsi karya Ahmad Patoni, NIM. 110 111 1613 (Alumni IAIN Palangka Raya Jurusan Pendidikan Agama Islam 2015) dengan judul skripsi "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi PAI Pokok Bahasan Sumber Hukum Islam Di SMAN 3 Palangka Raya" adapun rumusan masalahnya 1) Bagaimana pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Quiz Team* pada materi PAI pokok bahasan sumber hukum Islam di SMAN 3 Palangka Raya? (2) Bagaimana motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Quiz Team* pada materi PAI pokok bahasan sumber hukum Islam di SMAN 3 Palangka Raya? (3) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Quiz Team* pada materi PAI pokok bahasan sumber hukum Islam di SMAN 3 Palangka Raya? (4) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Quiz Team* dan hasil belajar siswa pada materi PAI pokok bahasan sumber hukum Islam di SMAN 3 Palangka Raya?

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengelolaan pembelajaran berada pada kategori cukup baik, dengan hasil rubrik penilaian berada pada rata-rata 3. (2) Motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Quiz Team* di SMAN 3 Palangka Raya pada kualifikasi sangat tinggi. (3) Hasil belajar siswa pada materi PAI pokok bahasan sumber hukum Islam di SMAN 3

Palangka Raya termasuk pada kriteria cukup. (4) Berdasarkan hasil perhitungan product moment, bahwa variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar siswa) terdapat pengaruh tetapi dalam kategori rendah.

5. Skripsi karya Rina Santi, NIM. 112 111 1561 (Alumni IAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah Program studi PAI) dengan judul skripsi "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 9 Palangka Raya". Adapun rumusan masalah nya yaitu, Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V pada bidang studi PAI di SDN 9 Palangka Kota Palangka Raya?, Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada bidang studi PAI di SDN 9 Palangka Kota Palangka Raya?, dan Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI Kelas V di SDN 9 Palangka Kota Palangka Raya.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi belajar siswa kelas V pada bidang studi PAI di SDN 9 Palangka Kota Palangka Raya termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata skor motivasi sebesar 88,63. (2) Hasil belajar siswa kelas V pada bidang studi PAI di SDN-9 Palangka Kota Palangka Raya termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN-9 Palangka Kota Palangka Raya sebesar 90,30 berada pada interval nilai 86 – 100 kriteria sangat tinggi. (3) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN-9 Palangka Kota Palangka Raya.

**Tabel 1.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya**

| NO | JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|---|---|---|---|
| NO | 1. | 2. | 3. |
| 1. | Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 | ▪ Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa pada masa Covid-19.<br>▪ Memiliki objek yang sama yaitu motivasi belajar | Pada penelitian ini ingin mengetahui motivasi belajar siswa SMA selama menggunakan sistem online atau daring. |
| 2. | Pengaruh Penggunaan Media Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa pada Saat Pandemi Covid-19 | ▪ Penelitian ini sama-sama ingin mengetahui motivasi belajar saat pandemi Covid-19. | Pada penelitian ini ingin mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa pada Saat Pandemi Covid-19. |
| 3. | Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan | Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti motivasi belajar siswa. | Pada penelitian ini mendeskripsikan upaya guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. |
| 4. | Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi PAI Pokok Bahasan Sumber Hukum Islam Di SMAN 3 Palangka | Sama-sama ingin mengetahui motivasi belajar siswa. | Penelitian ini ingin mengetahui motivasi belajar siswa, hasil belajar dan pengaruh motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *quiz*. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Raya | | |
| No | 1. | 2. | 3. |
| 5. | Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 9 Palangka Raya | Sama-sama ingin meneliti tentang motivasi belajar. | Pada penelitian ini mendeskripsikan motivasi belajar, hasil belajar, dan ada atau tidaknya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI. |

## C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pernyataan dilatar belakang masalah, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada motivasi belajar siswa kelas VIII pada saat mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin di masa Covid-19.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Sabilal Muhtadin pada masa Covid-19?"

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah "Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Sabilal Muhtadin pada masa Covid-19"

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan penulis mengenai nilai pendidikan khususnya pendidikan agama Islam
2. Sebagai masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan serta sebagai sumbangan dan informasi bagi lembaga pendidikan yang diteliti.
3. Sebagai bahan bacaan serta referensi yang dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya serta sebagai bahan bacaan dan menambah khazanah keilmuan perpustakaan IAIN Palangka Raya.

## G. Definisi Operasional

Demi menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, perlu kiranya dijelaskan hal-hal penting yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu:

1. Motivasi belajar adalah daya penggerak, dorongan mental, energi, spirit, kekuatan (*power*) yang terdapat dalam diri siswa, sehinggah siswa tersebut mau berinteraksi dengan lingkungan melalui aktivitas-aktivitas belajar guna mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik serta menambah dan memahami pengetahuan demi mencapai prestasi.
2. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah aktivitas pentransferan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang berhubungan erat dengan peristiwa masa silam, baik itu peristiwa politik, sosial, maupun ekonomi yang memang benar-benar terjadi dalam suatu negara Islam dan dialami oleh masyarakat Islam.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam beberapa BAB sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah penelitian, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, kajian teori yang terdiri dari deskripsi teoritik yang menjelaskan suatu teori-teori yang berkenaan dengan judul yaitu teori motivasi belajar, pembelajaran sejarah kebudayaan islam, kerangka berpiki dan pertanyaan penelitian.

BAB III, metode penelitian berisi tentang alasan menggunakan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian. Selain itu di dalam bab iii ini juga dipaparkan mengenai instrumen penelitian, sumber data , teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data agar data yang diperoleh bener-benar dapat dipercaya, dan teknik analisis data.

BAB IV, pemaparan data yang terdiri dari temuan penelitian berisikan tentang sejarah berdirinya sekolah dan hasil penelitian yang berisi data-data yang diperoleh saat penelitian.

BAB V, pembahasan yang membahas tentang data-data yang diperoleh dalam penelitian dan dihibungkan dengan teori sebelumnya.

BAB VI, penutup yang berisi kesimpulan dan saran. kesimpulan berisi tentang jawaban atas rumusan masalah penelitian dan saran ditujukan untuk guru yang mengajar di sekolah tersebut.

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Deskripsi Teoritik

### 1. Pengertian Motivasi belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Kata "motif" juga sudah umum disebut orang untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata "motif" diartikan sebagai penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah aktif.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari proses interaksi individu dengan lingkungannya. Sejalan dengan pengertian tersebut, pengertian belajar menurut Sardiman (2003: 20), merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Dengan belajar akan dapat menimbulkan perubahan-perubahan sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya, baik perubahan pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap maupun tingkah laku. Sehingga diharapkan, dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri yang memengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut tergerak hatinya untuk mau belajar sehingga bersungguh-sungguh dalam belajar dan mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Menurut Sumantri (2015: 378), motivasi belajar adalah suatu daya penggerak diri yang berada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang belajar sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman.

Dimyati dan Mudjiono dalam Nata (2019: 208), mengemukakan bahwa Motivasi diartikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan , menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Dengan demikian, dalam motivasi ada tiga komponen utama, yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, (3) tujuan. Kebutuhan terjadi karena individu

merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan.

Sejalan dengan itu, Sardiman (2011: 75), mengatakan bahwa Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah daya penggerak, dorongan mental, energi, spirit, kekuatan (*power*) yang terdapat dalam diri siswa, sehinggah siswa tersebut mau berinteraksi dengan lingkungan melalui aktivitas-aktivitas belajar guna mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik serta menambah dan memahami pengetahuan demi mencapai prestasi.

**2. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Motivasi akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi intrinstik dan motivasi ekstrinstik, ada yang berasal dari dalam diri dan ada yang berasal dari luar diri sebagaimana yang dikemukakan oleh Priansa (2017: 111) , sebagai berikut:

a) Motivasi intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar karena dalam diri setiap peserta didik dapat terdorong untuk melakukan sesuatu. Oleh

sebab itu, motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang mendorong dimulainya aktivitas dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Faktor Individual yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah sebagai berikut:

1) Minat

   Peserta Didik merasa terdorong untuk belajar jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya.

2) Sikap positif

   Peserta didik yang mempunyai sifat positif terhadap suatu kegiatan akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya.

3) Kebutuhan

   Peserta didik mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apa pun sesuai dengan kebutuhannya .

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang aktivitasnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya. Motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik, baik ajakan, suruhan maupun paksaan dari orang lain sehingga peserta didik bersedia melakukan

sesuatu, contohnya belajar. Bagi peserta didik dengan motivasi intrinsik yang lemah, misalnya kurang rasa ingin tahunya, ia perlu diberi motivasi ekstrinsik.

Sedangkan menurut Woodworth dan Margis yang dikutip oleh Suryabrata (2005: 70), membedakan motivasi menjadi tiga bagian, yaitu :

a) Kebutuhan-kebutuhan organik yang meliputi
    1) Kebutuhan untuk minum
    2) Kebutuhan untuk makan
    3) Kebutuhan untuk bernafas
    4) Kebutuhan untuk berobat dan
    5) Kebutuhan untuk beristirahat
b) Motivasi-motivasi darurat yang meliputi
    1) Dorongan untuk menyelamatkan diri
    2) Dorongan untuk membalas
    3) Dorongan untuk berusaha
c) Motivasi obyektif yang meliputi
    1) Kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan eksplorasi
    2) Kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan manipulasi
    3) Kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan menaruh minat.

Macam-macam bentuk motivasi tersebut menunjukkan bahwa tingkah laku manusia digerakkan oleh sejumlah motivasi-motivasi yang diantaranya lapar, haus, takut, marah, cinta, benci, mengetahui, menguasai lingkungan, kesetiaan pada teman, keluarga, negara dan kepentingan sendir.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada dasarnya ada dua yaitu: motivasi yang datang sendiri dan motivasi yang ada karena adanya rangsangan dari luar. Kedua bentuk motivasi belajar ini sangan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pada

penelitian ini, motivasi belajar yang akan diteliti yaitu motivasi internal (intrinsik) dan motivasi eksternal (ekstrinsik).

**3. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pada diri seseorang, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik.

Motivasi belajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan hal tersebut Sardiman (2013: 309), mengemukakan fungsi motivasi adalah sebagai berikut :

a) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dibuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b) Menemukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan

menyisikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 17), menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

a) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan;
b) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai;
c) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Menurut Hamalik (2012: 161), menyatakan bahwa fungsi motivasi antara lain sebagai berikut:

a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbutan seperti belajar.
b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Adapun menurut Dimyati (2009: 85) bahwa fungsi motivasi sebagai berikut:

a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
c) Mengarahkan kegiatan belajar.

d) Membesarkan semangat belajar.

e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Selanjutnya, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar merupakan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan pada diri seseorang dengan tujuan agar seseorang belajar dapat melahirkan prestasi yang lebih baik. Dengan hal tersebut seseorang akan melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik.

Demikian posisi motivasi yang sangat vital, tetapi tidak berarti seseorang dapat mencapai hasil belajar yang baik karena berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar itu tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi saja, melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya, dan motivasi hanya salah satunya.

**4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan mental siswa baik internal maupun eksternal yang didorong karena adanya kebutuhan untuk

melakukan aktivitas-aktivitas belajar guna mencapai prestasi. Dari pengertian tersebut motivasi belajar Siswa dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Orang yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut menurut Hamzah B. Uno dalam Sumantri (2015: 386), dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
d) Adanya penghargaan dalam belajar;
e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Sudjana (2006: 61), indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
b) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
c) Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
d) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru;
e) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Ciri-ciri motivasi belajar berdasarkan pendapat Sardiman (2003: 83), dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebellum selesai)
b) Ulet menghadapi kesulitan belajar (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar unruk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)

c) Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, dan lain-lain)
d) Lebih senang bekerja mandiri.
e) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
f) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
g) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri, diantaranya siswa tekun menghadapi tugas, siswa ulet menghadapi kesulitan belajar, siswa senang terhadap mata pelajaran SKI, siswa memperhatikan saat guru menerangkan materi SKI, siswa rajin mengikuti pelajaran SKI, siswa tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, siswa memiliki keinginan berhasil yang tinggi, siswa berani mempertahankan pendapat selagi merasa benar dan yakin, siswa tidak mudah menyerah mengerjakan soal-soal latihan yang dianggap sulit, siswa percaya diri bertanya tentang materi yang belum dikuasai. Apabila terdapat ciri-ciri tersebut dapat dikatakan telah memiliki motivasi belajar tinggi.

**5. Teori Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2003: 82), salah satu teori yang terkenal kegunaannaya untuk menerangkan motivasi peserta didik adalah sebagai berikut:

a) Teori insting
Tindakan setiap manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.

b) Teori fisiologis
Teori ini disebutnya "*behavior theories*", semua tindakan manusia itu berakar pada usaha manusia memenuhi keputusan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik (kebutuhan primer).

c) Teori psikoanalitik
Teori ini lebih ditekankan pada unsure-unsur kejiwan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni ide dan ego. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri untuk: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pasa tugas-tugas yang rutin, dapat memperhatikan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan jika seorang peserta didik memiliki motivasi dengan ciri-ciri tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dan lebih senang bekerja mandiri maka tujuan pembelajaran akan berhasil dicapai.

**6. Aspek-Aspek Motivasi Belajar**

Menurut Marilyn K. Gowing yang dikutip oleh Cahyani dkk (2020: 127), ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Dorongan Mencapai Sesuatu

Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.

b) Komitmen

Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik

memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

c) Inisiatif

Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.

d) Optimis

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Kemudian aspek-aspek motivasi belajar menurut Frandsen sebagaimana dikutip oleh Cahyani dkk (2020: 127), yaitu :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu terdorong untuk belajar, demi mengejar cita-citanya.
2. Kreatif, peserta didik terus berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru, sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lainnya.
3. Menginginkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya. Sebagai manusia biasa, kita menginginkan suatu pujian sebagai

bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun kita capai.

4. Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru. Tidak menutup kemungkinan, ketika kegagalan menghampiri kita, pasti terbesik rasa kecewa, tetapi bukan berarti membuat kita putus asa dan menyerah, melainkan harus terus berjuang demi menjemput kesuksesan kita.
5. Merasa aman ketika telah menguasai materi pelajaran.
6. Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar. Setiap dari kita pasti telah mengetahui dan percaya bahwa ketika melakukan hal yang baik, akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitu pun sebaliknya. Dengan memiliki pemikiran seperti ini, akan memicu peserta didik untuk terus semangat dalam belajar.

Aspek-aspek di atas merupakan bagian dari sekian banyak pendorong agar peserta didik memiliki keinginan untuk belajar, karena apabila peserta didik memiliki dorongan seperti aspek-aspek di atas, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapannya.

**7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan pisikologis siswa. Sebagai ilustrasi, keinginan anak untuk membaca majalah mislanya. Terpengaruh oleh kesiapan alat-alat indra

untuk mengucap kata. Keberhasilan mengucap kata dari simbol pada huruf-huruf mendorong keinginan menyelesaikan tugas baca.

Menurut Sardiman (2003: 74), ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi timbulnya motvasi, yaitu :

a) Bahwa motivasi ini mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
b) Motvasi ditandai dengan munculnya, rasa atau "*feeling*" afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan

aktivitasnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam melaksanakan suatu kegiatan, apabila ada seseorang siswa yang tidak mengerjakan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin ia sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan suatu, karena ia tidak memiliki tujuan atau kebutuhan. Motivasi merupakan psikis yang bersifat non intelektual. Peranan yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Memang pada prinsipnya motivasi instrinsik lebih baik, karena tedapat hubungan esensial antara kebutuhan yang akan dipenuhi, sehingga bentuk motivasi pada kebutuhankebutuhan kejiwan dari luar lebih menekankan adanya pengaruh kebudayaan kehidupan masyarakat.

**8. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Jika seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan motivasi siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, menurut Sardiman (2003: 92), mengungkapkan seorang guru harus memberikan motivasi belajar kepada murid yang dapat dilakukan dengan:

a) Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak siswa yang beranggapan, belajar untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan siswa sehingga tidak hanya nilai kognitif saja tetapi juga keterampilan afeksinya.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c) Saingan atau kopetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan antar individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) Ego-involvent

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa.

e) Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g) Pujian

Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j) Minat

Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat tepat. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Hamalik (2004: 184), sependapat dengan uraian diatas untuk memotivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemberian penghargaan dan ganjaran, pemberian angka atau *grade*, keberhasilan atau tingkat aspirasi, pemberian pujian, kompetisi dan kooperasi serta pemberian harapan.

Cara-cara memotivasi tersebut harus benar-benar diperhatikan oleh guru sehingga dapat memberikan motivasi yang tepat pada peserta

didik untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih baik. Disamping itu, guru juga harus mengusahakan pemakaian alat bantu mengajar supaya lebih memikat perhatian peserta didik "tanpa alat bantu belajar mengajar tidak akan berhasil".

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, seorang guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga memperhatikan siswanya apakah dia dapat menerima dengan baik atau tidak. Guru harus mengetahui bagaimana cara memotivasi belajar siswa, berdasarkan uraian di atas untuk memotivasi siswa dengan memberi angka, pujian dan hadiah merupakan cara yang paling disukai siswa, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa, karena termotivasi untuk mendapatkannya. Sedangkan dengan hukuman dan kompetisi bertujuan agar timbul semangat persaingan pada siswa untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Upaya tersebut dapat merangsang siswa untuk giat belajar. Siswa yang nilainya rendah, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya dan siswa yang nilainya bagus akan semakin giat dalam belajar.

**9. Pengertian Pembelajaran**

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, perpustakaan , kebun binatang, sawah, sungai, atau hutan. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar siswa tersebut

ada yang tergolong dirancang dalam desain instruksional. Kegiatan belajar yang termasuk rancanngan guru, bila siswa belajar di tempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas belajar sekolah. Di samping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan tentang "belajar, karena ditugasi" dan "belajar, karena motivasi diri" penting bagi guru dan calon guru.

Menurut Warsita dalam Rusman (2017: 85), pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.

Menurut Mulyasa (2004: 100), pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungnnya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.

Menurut Hamalik (2001: 100), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan pssrosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi anatara guru dan siswa dan sumber

belajar pada lingkungan belajar sehingga memunculkan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa.

**10. Pembelajaran Daring/Online**

Pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki banyak penyebutan, seperti online, dalam jaringan (Daring) dan E-Learning. Kesemuanya memiliki makna yang sama, hanya saja konteks penempatan katanya yang sering di pertukar balikkan. E-Learning merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media perangkat elektronik. E-Learning adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya..

Rosenberg dalam Cahyani (2020: 130), menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Ada pula yang menafsirkan e-learning sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.

Menurut Windarti dalam Cayani (2020: 132), Pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan saat ini oleh semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan ini tidak hanya terjadi di Indonesia, bahkan hampir di seluruh dunia melaksanakan pembelajaran dengan E-learning. Dalam pembelajaran e-learning atau online, pelajar dapat berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran yang mereka

temukan dalam berbagai format seperti, video, audio, dokumen, dan sebagainya. Selain itu, mereka juga dapat memilih untuk mengurutkan pembelajaran mereka sendiri, diarahkan, dan dievaluasi dengan bantuan seorang guru. Interaksi ini dapat terjadi dalam komunitas penyelidikan, menggunakan berbagai aktivitas sinkron dan asinkron berbasis internet (video, audio, konferensi komputer, obrolan, atau interaksi dunia maya). Lingkungan online yang sinkron dan asinkron ini akan mempromosikan pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif, serta hubungan pribadi di antara peserta didik.

Dengan demikian pembelajaran berbasis online atau jarak jauh diharapkan memberi dampak positif pada siswa dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, guru juga mengharapkan partisipasi dan pengasuhan orang tua di rumah untuk mendorong anak-anak mereka agar semangat belajar di rumah, menggunakan fasilitas yang ada dan melakukan kegiatan sesuai dengan ketetapan pemerintah selama covid-19.

**11. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Menurut Salim (2014: 27), mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) merupakan mata pelajaran penting bagi peserta didik di lembaga pendidikan Islam disamping mata pelajaran lain seperti al-Qur'an Hadits, Akidah-akhlak dan Fikih. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan kisah tentang perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan

bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan Islam dan Peradaban Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dipentingkan ialah wujud dan hasil kegiatan umat Islam, baik secara pribadi atau sesama, yang dapat dianggap sebagai materi kebudayaan; disertai dengan tokoh yang berperan dalam kegiatan itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada hakikatnya adalah aktivitas pentransferan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang berhubungan erat dengan peristiwa masa silam, baik itu peristiwa politik, sosial, maupun ekonomi yang memang benar-benar terjadi dalam suatu negara Islam dan dialami oleh masyarakat Islam.

**12. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Menurut Thoha (1999: 222), pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan anatara lain sebagai berikut:

a) Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati

mengikuti tigkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakininya dan merupakan sumber syariah yang besar.

c) Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.

d) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.

e) Untuk pendidikan akhlak, selain mengetahui perkembangan agama Islam seluruh dunia.

**13. Ruang Lingkup SKI di MTS Kelas VIII**

Selama ini seringkali SKI hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan Islam saja (*history of Islamic culture*). Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan kebudayaan (*history of Islam and Islamic culture*). Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam Islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja Nabi, sahabat dan raja, tetapi akan dilengkapi ulama, intelektual dan filosof.

Menurut Muhammad dalam Andriansah (123: 2019), ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebyah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
c) Tujuan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memberikan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejara (ISLAM) meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah suatu pokok ajaran atau pondasi yang membentuk karakter menjadi pribadi beriman yang kuat secara fisik, mental dan spiritual, serta cerdas,berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang diperlukan kebermanfaatan dirinya, masyarakat dan toleransi.

## B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

### 1. Kerangka Berpikir

Belajar secara relatif tidak semudah melakukan kebiasaan-kebiasaan rutin yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, minum, tidur, apabila tidak ada motivasi dalam belajar. Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan pembelajaran yang teratur, baik di rumah maupun di sekolah.

Motivasi merupakan faktor yang menentukan prestasi belajar, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan seseorang. Dengan motivasi yang kuat, maka seseorang akan lebih mudah meraih sesuatu yang diinginkanya, sedang menurut kebutuhan, motivasi dapat dibedakan menjadi kebutuhan untuk berprestasi dan kebutuhan untuk berhubungan sosial. Motivasi setiap individu pada hakikatnya tidak sama, ada yang tingkat motivasinya tinggi dan ada juga yang tingkat motivasinya rendah, sehingga setiap siswa mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan.

Siswa akan mencapai keberhasilan belajar kalau dalam dirinya ada kemauan, keinginan dan dorongan. Inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan yang menggerakan diri untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan rujukan diatas dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran. Jadi dalam hal ini kegiatan belajar motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir**

## 2. Pertanyaan Penelitian

Setelah memperhatikan kerangka pikir penelitian diatas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil?
    1) Apakah siswa belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik?
    2) Apakah siswa mempelajari kembali di rumah Materi SKI yang sudah diajarkan guru?
2. Apakah ada Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran?
    1. Apakah siswa tertarik saat mengikuti pelajaran SKI?
    2. Apakah siswa memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran SKI?
3. Apakah ada semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
    1) Apakah siswa ingin segera mengerjakan tugas SKI yang di berikan guru?
4. Apakah ada penghargaan dalam belajar?
    1) Apakah siswa diberikan penghargaan oleh guru ketika belajar?
5. Apakah reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru?
    1) Apakah siswa akan bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi pelajaran SKI?

6. Apakah siswa ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)?
    1) Apakah siswa merasa putus asa saat tidak dapat mengerjakan tugas SKI yang sulit?
    2. Apakah siswa terus berusaha belajar agar nilai ujian SKI yang diperoleh memuaskan?

g. Apakah ada lingkungan belajar yang kondusif saat belajar?
    1) Apakah siswa merasa nyaman belajar SKI melalui daring di rumah saat ini?

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Alasan Menggunakan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena menurut Arikunto (2010: 22), kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata -kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam hal ini, Lexy Moleong (2001: 3), mengatakan bahwa:

> "Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan, atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya".

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas serta terperinci sehingga dapat dikumpulkan sebanyak mungkin data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, terhitung dari bulan Juni sampai Agustus atau setelah surat izin dari IAIN Palangka Raya dikeluarkan, sehingga data yang di gali terkumpul sesuai dengan apa yang

di harapkan untuk melakukan penggalian data dilapangan, pengolahan dan analisis data serta penyusunan laporan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet tepatnya di desa Jaya Karet Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah orang-orang atau aktor yang mengetahui dan memahami masalah apa yang akan diteliti, dalam hal ini masalah motivasi belajar siswa.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet berjumlah 1 orang.

b) Siswa kelas VIII di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet berjumlah 100 orang dari tiga kelas yang terdiri dari kelas A berjumlah 34 siswa, kelas B berjumlah 33 siswa dan kelas C berjumlah 33 siswa.

Mengingat populasi dalam penelitian ini 100 orang, maka yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah 10 orang. Sebagaimana pendapat Arikunto ( 2006: 134) bahwa untuk sekedar ancer-ancer apabila jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil 10-15 atau 20-25 atau lebih. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan purposive sampling dikarenakan bersifat populasi, ada beberapa kriteria dalam pengambilan

subjek yaitu: ditentukan dari hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet yang memiliki hasil belajar tinggi dan hasil belajar yang rendah dan berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

**2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet.

## D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2000:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi:

Berikut pedoman observasi yang akan digunakan berdasarkan menurut teori ketiga para ahli yaitu Uno (2015: 386), Sudjana (2006: 61) dan Sardiman (2003: 83) yaitu;

**Tabel 3.1 Pedoman Observasi**

| Aspek | Indikator | Deskriptor | Ya | Tidak |
|---|---|---|---|---|
| Motivasi Belajar | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | ▪ Kemauan belajar untuk mendapatkan niali yang baik<br>▪ Mengulang kembali materi pelajaran SKI di rumah | | |
| | Minat dan | ▪ Tertarik | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | perhatian siswa terhadap pelajaran | mengikuti pelajaran SKI<br>▪ Memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran SKI | | |
| | Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya | ▪ Segera mengerjakan tugas<br>▪ Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya | | |
| | Adanya penghargaan dalam belajar | ▪ Mendapatkan penghargaan<br>▪ Mendapatkan pujian | | |
| | Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru | ▪ Bertanya ketika tidak memahami materi SKI | | |
| | Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa) | ▪ Tidak mudah putus asa<br>▪ Berusaha belajar untuk mendapatkan nilai yang memuaskan | | |
| | Adanya lingkungan belajar yang kondusif | ▪ Adanya lingkungan belajar yang kondusif | | |

Adapun pedoman wawancara yang peneliti gunakan, pedoman wawancara semi terstruktur untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dimaksud agar tercipta kondisi yang nyaman ketika wawancara. Berikut pedoman wawancara yang akan digunakan berdasarkan menurut teori ketiga para ahli yaitu Uno (2015: 386), Sudjana (2006: 61) dan Sardiman (2003: 83) yaitu;

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara**

| Aspek | Indikator | Deskriptor | Nomor Butir | Sumber Data |
|---|---|---|---|---|
| Motivasi Belajar | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | ▪ Kemauan belajar untuk mendapatkan niali yang baik<br>▪ Mengulang kembali materi pelajaran SKI di rumah | 1, 2 | Siswa |
| | Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran | ▪ Tertarik mengikuti pelajaran SKI<br>▪ Memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran SKI | 3, 4 | Siswa |
| | Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya | ▪ Segera mengerjakan tugas<br>▪ Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya | 5 | Siswa |
| | Adanya penghargaan dalam belajar | ▪ Mendapatkan penghargaan<br>▪ Mendapatkan pujian | 6 | Siswa |
| | Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru | Bertanya ketika tidak memahami materi SKI | 7 | Siswa |
| | Ulet dalam menghadapi kesulitan | ▪ Tidak mudah putus asa<br>▪ Berusaha belajar untuk mendapatkan nilai yang memuaskan | 8, 9 | Siswa |
| | Adanya lingkungan belajar yang kondusif | Memiliki lingkungan belajar yang | 10 | Siswa |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | kondusif | | |

Sementara pedoman dokumentasi yang peneliti gunakan sebagai sarana untuk mendapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi**

| No. | Dokumentasi | Keterangan |
|---|---|---|
| 1. | Profil Sekolah/Sejarah Sekolah | |
| 2. | Buku SKI Siswa | |
| 3. | Lembar tugas siswa | |
| 4. | Nilai tugas siswa | |
| 5. | Dokumentasi Proses pembelajaran siswa | |
| 6. | Dokumentasi wawancara guru dan siswa | |

## E. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010: 225), Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

1. Data Primer (*Primary data*)

   Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam dan siswa kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin.

2. Data Sekunder *(Secondary data*)

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara mengumpulkan data-data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi,wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

   Menurut Arikunto (2004: 272), observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

   Jadi observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang objektif mengenai proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII di MTs Sabilal Muhtadin dan secara khusus pula mengamati motivasi belajar yang ada pada peserta didik saat mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimasa Covid-19 .

2. Wawancara

Mardalis (2004: 64), menjelaskan wawancara adalah teknik mengumpulkan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Melalui teknik ini peneliti bertanya langsung kepada subyek penelitian untuk mendapatkan informasi dan masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian. Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayan islam.

Melalui teknik wawancara ini maka data yang diperoleh dari motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam terdapat siswa yang mendapatkan hasil belajar tinggi dan hasil belajar rendah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku–buku yang relevan, peraturan–peraturan, laporan kegiatan, foto–foto, dan data yang relevan (Riduwan, 2014: 105).

Dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini meliputi data profil sekolah, buku SKI siswa, lembar tugas siswa, hasil belajar siswa, dan dokumentasi Proses pembelajaran siswa dan dokumentasi wawancara guru dan siswa .

## G. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya ada, hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan Trianggulasi yaitu mengadakan perbandingan, antara sumber data yang satu dengan lainnya. Sebagaimana dikemukakan Moleong bahwa Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Untuk memperoleh data yang valid, penulis menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan antara sumber yang satu dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2002: 178) yang mengatakan Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.
2. Membandingkan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian dengan hasil wawancara terhadap informan.

Teknik ini menunjukkan bahwa peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup lama guna meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk mengamati dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran kesimpulan serta mendukung pembuatan keputusan.

Dalam menganalisis data, ada beberapa langkah yang harus di tempuh dengan berpedoman pada pendapat Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2018: 134), menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Data Collection*, yaitu mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet Samuda sebanyak mungkin, yang mana data yang dikumpulkan tersebut digunakan sebagai bahasan dalam penelitian.
2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh melalui kancah penelitian kemudian di paparkan apa adanya, jika ada data yang dianggap lemah atau kurang valid, maka data yang lemah itu dapat dihilangkan.
3. *Data Display* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kancah penelitian dipaparkan secar ilmiah dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. *Counclusion Drawing*, yaitu menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab

permasalahan penelitian. Ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.

# BAB IV

# PEMAPARAN DATA

## A. Temuan Penelitian

Hasil penelitian disini merupakan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalian data yang telah ditetapkan yaitu obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Di sini peneliti akan memaparkan hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan siswa dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet.

### 1. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet

Terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa MTs Sabilal Muhtadin Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Sabial Muhtadin peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa siswa di kelas VIII. Berikut ini disajikan data hasil observasi dan wawancara pada masing-masing indikator motivasi belajar SKI sebagai berikut:

#### a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga hasil dokumentasi yang telah dilakukan peneliti melalui media sosial whatsapp group, terlihat guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengarahkan kepada seluruh siswa agar tetap tekun belajar di rumah meskipun tidak

hadir di sekolah dan terlihat beberapa siswa memberikan respon yang baik yaitu mereka akan belajar dengan tekun di rumah.

Berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi dan dokumentasi di atas, yaitu penggalian data pada bagian pertama ini peneliti menanyakan mengenai apakah siswa tekun dalam belajar dan apakah siswa mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru diperoleh data hasil wawancara peneliti dengan siswa yang memiliki hasil belajar tinggi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin pada tanggal 3 Juli 2020 diperolah data sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa AD tanggal 3 Juli 2020:

"Untuk mendapatkan nilai yang baik siswa mengatakan belajar dengan tekun, caranya dengan mengulang pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru, seperti membaca dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru , agar kelak akan menjadi juara kelas".

Selanjutnya wawancara dengan siswa MN tanggal 3 Juli 2020:

"Siswa mengatakan belajar dengan tekun untuk mendapatkan nilai yang baik dan akan membaca kembali pelajaran yang sudah diajarkan guru supaya ketika ulangan bisa menjawab semua soal ulangan".

Wawancara dengan siswa MZ tanggal 3 Juli 2020:

"Siswa mengatakan supaya mendapatkan nilai SKI yang tinggi siswa akan belajar di rumah dan juga kadang-kadang mengulang-ulang kembali pelajaran yang pernah diajarkan guru ketika di sekolah".

Wawancara dengan NS tanggal 3 Juli 2020:

“siswa mengatakan tekun belajar, ketika di rumah siswa suka membaca cerita-cerita islami didalam buku Sejarah Kebudayaan Islam, karena ingin mendapatkan nilai yang baik dan dapat membanggakan orang tua”.

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan MA tanggal 3 Juli 2020:

“Siswa mengatakan belajar dengan tekun di rumah, sangat senang dengan pelajaran SKI karena pelajarannya menceritakan kisah-kisah sejarah islam dan setiap diberi tugas siswa mendapatkan nilai yang baik karena sering membaca ulang pelajaran yang sudah diajarkan guru ketika di sekolah maupun ketika pembelajaran daring”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah, diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa AA tanggal 4 Juli 2020:

“Siswa mengatakan hanya sesekali belajar SKI apalagi pelajaran didalamnya terlalu banyak cerita-cerita yang membuat siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya di rumah”.

Wawancara dengan siswa NN tanggal 4 Juli 2020:

“Mengatakan jarang belajar SKI, karena pelajarannya memuat cerita yang banyak sehingga sulit untuk mengingatnya dan juga siswa mengatakan pernah membaca pelajaran SKI di rumah”.

Wawancara dengan siswa HZ tanggal 5 Juli 2020:

"Mengatakan jarang belajar SKI dan di rumah biasanya bermain-main dulu atau istirahat tidur sehingga membuat siswa itu jarang mengulang pelajaran".

Wawancara dengan siswa SN tanggal 5 Juli 2020:

"siswa mengatakan kadang-kadang belajar dan kadang-kadang tidak belajar, dan juga ketika di rumah siswa jarang mengulang pelajaran SKI".

Wawancara dengan siswa MI tanggal 5 Juli 2020:

"Siswa mengatakan kurang sedikit suka dalam belajar SKI karena mata pelajarannya berisi kisah-kisah masa lalu dan terlalu panjang cerita-cerintanya yang membuatsiswa tersebut malas membacanya".

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru KH guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tanggal 6 Juli 2020 untuk memperkuat data yang ada, maka diperoleh data sebagai berikut:

> "Sejauh ini murid-murid yang aku lajari sudah tekun dalam belajar dan sudah beberapa kali sudah sering ku ingatkan melalui whatsapp group kepada murid-murid agar di rumah pelajaran yang kemarin dibahas ketika di sekolah agar dipelajari kembali di rumah, namun ada beberapa murid yang kurang memperhatikan seperti murid yang tidak peduli dengan pelajarannya sehingga membuat mereka mendapatkan nilai rendah".

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas mengenai pertanyaan indikator motivasi belajar yang pertama yaitu apakah siswa belajar dengan tekun dan apakah siswa mengulang kembali

pelajaran yang sudah diajarkan guru? Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VIII di MTs Sabilal Muhtadin sudah menunjukkan ketekunan dalam belajar dan juga berusaha belajat terus menerus untuk bisa mendapatkan nilai yang baik. Hal ini ditandai dengan siswa berusaha menyelesaikan tugasnya sampai tuntas, dan mempelajari kembali pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sudah diajarkan oleh guru. Sementara siswa yang memiliki hasil belajar rendah menyatakan hanya sesekali atau pernah mempelajari kembali pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru dan menganggap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang terlalu banyak cerita-cerita sehingga susah untuk dipahami.

**b. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran**

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti melalui media sosial whatsapp group terlihat siswa mengikuti pembelajaran serta memperhatikan ketika guru memberikan arahan dalam belajar ketika pembelajaran dilaksanakan.

Berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi di atas, pada penggalian data yang kedua ini peneliti menanyakan mengenai ketertariakan siswa dan perhatiannya terhadap pelajaraan yang diajarkan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin. yaitu hasil wawancara peneliti dengan siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa AD tanggal 4 Juli 2020:

“Siswa mengatakan tertarik dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena pelajarannya mengasikkan dan banyak cerita-ceritanya sehingga membuat siswa tersebut suka membaca buku Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa juga mengatakan selalu memperhatikan apa yang guru jelaskan pada pelajaran SKI melalui group whatsapp”.

Wawancara dengan siswa MN tanggal 4 Juli 2020:

“Siswa mengatakan sangat tertarik dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena guru sering menjelaskan dan menceritakan dengan sangat baik sehingga membuat siswa penasaran dan ingin membaca buku terus menerus”.

Wawancara dengan siswa MZ tanggal 4 Juli 2020:

“Siswa mengatakan sangat suka dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan ketika guru menjelaskan pelajaran siswa selalu memperhatikan dengan baik”.

Wawancara dengan siswa NS tanggal 4 Juli 2020,

“Siswa mengatakan tertarik mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena dari sejak MI dulu siswa tersebut memang suka pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan selalu memperhatiakan ketika guru SKI mengajar baik di kelas maupun belajar melalui whatsapp”.

Wawancara dengan siswa MA tanggal 5 Juli 2020:

“siswa mengatakan tertarik belajar Sejarah Kebudayan Islam di kelas maupun ketika belajar melalui whatsapp karena memang siswa tersebut suka pelajarannya walaupun terlalu banyak kisah-kisahnya, dan juga siswa

mengatakan selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan maupun memerintahkan untuk mempelajarinnya".

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah dalam belajar SKI, diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa AA tanggal 5 Juli 2020:

"Siswa mengatakan kurang tertarik dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena pelajarannya terlalu banyak ceritanya dan ketika guru menerangkan pelajaran di *group whatsapp* siswa mengatakan memperhatikan dan mengikuti apa yang diperintahkan guru saja".

Wawancara dengan siswa NN tanggal 5 Juli 2020:

"Siswa mengatakan kadang-kadang membaca apa yang dijelaskan guru ketika belajar melalui *group whatsapp*, terkadang juga tidak".

Wawancara dengan siswa HZ tanggal 5 Juli 2020:

"Siswa mengatakan kurang tertarik dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena sulit memahami cerita-cerita didalamnya yang terlalu banyak dan ketika guru SKI menjelaskan di *group whatsapp* siswa mengatakan hanya membaca apa yang diperintahkan guru".

Wawancara dengan siswa SN tanggal 5 Juli 2020:

"Siswa mengatakan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlalu banyak kisah-kisahnya dan kalau guru menjelaskan pelajaran terkadang siswa memperhatikan".

Wawancara dengan siswa MI tanggal 5 Juli 2020:

“Siswa mengatakan saat mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedikit memperhatikan karena siswa tersebut kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru dan juga siswa tersebut mengatakan belajar melalui *whatsapp* itu susah”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan KH guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tanggal 6 Juli 2020 untuk memperkuat data yang ada:

> “murid-murid sudah menunjukkan ketertarikan dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini dibuktikan dari absen kehadiran siswa saat mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ada beberapa siswa yang kada tertarik dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam contohnya ada yang kada memperhatikan dan kada memberikan respon. Karena aku sudah membuat perjanjian diawal dengan semua siswa yang ada di dalam *group* apabila tidak memberikan respon maka dianggap tidak hadir dan tidak memperhatikan”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas yaitu tentang minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa sudah menunjukkan perhatiannya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terlihat dari cara siswa dalam mengikuti pelajaran dengan perasaan senang, menunjukkan ketertarikan dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran dari situ siswa menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bukan hanya suatu kewajiban. Sementara siswa yang memiliki hasil belajar rendah dalam belajar menunjukkan kurang tertarik dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena

menganggap pelajaran tersebut terlalu banyak kisah-kisahnya sehingga membuat kesulitan siswa dalam mempelajarinya dan siswa kurang memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran, dari situ peneliti beranggapan bahwa siswa tersebut kurang memiliki motivasi dalam belajar.

**c. Semangat siswa untuk megerjakan tugas-tugas belajarnya**

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil dokumentasi yang telah dilakukan peneliti melalui media sosial whatsapp group siswa bersemangat ketika diberikan tugas oleh guru, terlihat dari siswa yang memberikan respon yang baik ketika diberikan tugas oleh guru. Diperkuat lagi oleh hasil dokumentasi berupa tugas-tugas yang dikerjakan di buku tulis pada masing-masing siswa.

Berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi di atas, yaitu pada penggalian data pada bagian ketiga ini peneliti menanyakan mengenai apakah siswa bersemangat mengerjakan tugas dan ketika diberikan guru tugas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yang meiliki hasil belajar tinggi, diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa AD tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa mengatakan ketika guru SKI mengirimkan tugas siswa langsung mengerjakan tugasnya di rumah masing-masing dan langsung

mengumpulkan ketika sudah selesai pada jam yang sudah ditentukan oleh guru".

Wawancara dengan siswa MN tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa mengatakan ketika guru memberikan tugas siswa langsung mengerjakan tanpa menunda-nunda waktu dan mengumpulkan tepat waktu".

Wawancara dengan siswa MZ tanggal 4 Juli 2020:

"Mengatakan biasanya guru memberikan tugas, siswa senang mengerjakan latihan tugas-tugas, apa lagi tugas Sejarah Kebudayaan Islam itu mudah sehingga membuat tidak bosan ketika mempelajarinya".

Wawancara dengan siswa NS tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa mengatakan mengerjakan tugas Sejarah Kebudayaan Islam hingga selesai atau tepat pada waktu yang sudah disepakati dan dikirimkankan langsung kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam".

Wawancara dengan siswa MA tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa mengatakan selalu mengerjakan tugas SKI yang telah diberikan oleh guru dan menyelesaikannya tepat waktu".

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah dalam belajar SKI, diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa AA tanggal 5 Juli 2020:

“Siswa mengatakan guru memberikan tugas SKI melalui *group di whatsapp* biasanya langsung mengerjakan”.

Wawancara dengan siswa NN tanggal 5 Juli 2020:

“Siswa mengatakan mengerjakan tugas Sejarah Kebudayaan Islam tapi kalau menemukan soal yang sulit siswa mengatakan sering bertanya kepada temannya yang mengetahui karena saling bekerja sama dalam belajar”

Wawancara dengan siswa HZ tanggal 5 Juli 2020:

“Siswa mengatakan ketika diberikan guru tugas ia segera menyelesaikan higa sampai pada waktu jam pelajaran selesai”.

Wawancara dengan siswa SN tanggal 5 Juli 2020:

“Siswa mengatakan kalau guru memberikan tugas SKI di group whatsapp dan biasanya dikerjakan meskipun menjawab dengan asal-asalan”.

Wawancara dengan siswa MI tanggal 5 Juli 2020:

“Siswa mengatakan mengerjakan tugas SKI yang diberikan oleh guru tapi kalau soalnya sulit siswa mengatakan ia akan mengerjakan soal yang mudah terlebih dahalu”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan KH guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tanggal 6 Juli 2020, untuk memperkuat data yang ada:

> “aku membari tugas kepada semua murid melalui *group whatsapp* dan siswa sangat antusias dalam mengerjakannya karena hampir

semua mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, biasanya bila ada soal yang sulit beberapa siswa yang pintar bertanya dan sudah aku padahi bila ada yang balum paham silahkan bertanya melalui chat pribadi".

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas yaitu tentang semangat siswa dalam mengerjakkan tugas-tugas khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet dapat ditarik kesimpulan siswa diberikan guru tugas dan diterima dengan respon yang baik dari siswa, ketika diberikan guru tugas mereka langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa yang memiliki hasil belajar rendah menunjukkan senang mengerjakan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

**d. Penghargaan dalam belajar**

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil dokumentasi yang telah dilakukan peneliti melalui media sosial whatsapp group terlihat guru memberikan umpan balik terhadap siswa. Terbukti dengan guru memberikan pujian kepada siswa, pada saat siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tidak hanya pujian saja, guru juga memberikan komentar yang positif kepada setiap siswa yang bisa menjawab pertanyaan ataupun tidak bisa menjawab pertanyaan kemudian ditambahkan *reward* berupa nilai tambahan.

Berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi di atas, yaitu pada penggalian data yang keempat ini peneliti menanyakan mengenai penghargaan siswa dalam belajar ketika mengikuti pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet ketika diberikan tugas oleh guru, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa AD tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa mengatakan ketika belajar melalui whatsapp guru sering memberikan pertanyaan, siapa yang bisa menjawab pertanyaanya akan diberikan nilai tambahan untuk yang bisa menjawab pertanyaanya dan siswa mengatakan selalu menjawab pertanyaannya yang diberikan oleh guru".

Wawancara dengan siswa MN tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa mengatakan mendapatkan nilai tambahan dari guru karena selalu menjawab pertanyaan ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam".

Wawancara dengan siswa MZ tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa mengatakan diberikan nilai tambahan ketika bisa menjawab pertanyaan dari guru SKI, dan juga diberikan pujian seperti "hebat" "bagus" dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam".

Wawancara dengan siswa NS tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa mengatakan sering menjawab pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan guru Sejarah Kebudayaan Islam melaui *whatsapp* dan diberikan nilai tambahan saat bisa menjawab pertanyaan dari guru".

Wawancara dengan siswa MA tanggal 4 Juli 2020:

“Siswa mengatakan mendapatkan nilai tambahan ketika ia bisa menjawab pertanyaan yang dibuat oleh guru dan juga mendapatkan ucapan selamat dari guru Sejarah Kebudayaan Islam”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah dalam belajar SKI, diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa AA tanggal 5 Juli 2020:

“Siswa mengatakan guru biasanya memberikan tambahan nilai bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaanya, dan juga siswa mengatakan jika ia mengetahui jawabanya maka ia akan menjawab”.

Wawancara dengan siswa NN tanggal 5 Juli 2020:

“Siswa mengatakan tidak mendapatkan nilai tambahan karena tidak menjawab pertanyaan dari guru dan juga mengatakan takut kalau jawaban yang dibawab itu salah”.

Wawancara dengan siswa HZ tanggal 5 Juli 2020:

“Siswa mengatakan tidak berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan alasan karena malu untuk menjawab dan takut salah”.

Wawancara dengan siswa SN tanggal 5 Juli 2020:

“Siswa mengatakan tidak diberi nilai tambahan karena malu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan membiarkan teman-teman yang lain yang menjawab”.

Wawancara dengan siswa MI tanggal 5 Juli 2020:

“Siswa mengatakan tidak berani menjawab pertanyaan dari guru tapi sebenarnya ia tahu jawaban dari pertanyaan itu dan juga mengatakan kadang diam saja”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan KH guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tanggal 6 Juli 2020:

> “biasanya aku memberikan penghargaan kepada murid-murid dengan memberikan nilai tambahan atau berupa kata-kata yang dapat membangkitkan semnagat siswa bila siswa bisa menjawab pertanyaan yang aku ajukan kepada semua siswa tapi kebanyakan siswa yang pintar ja yang berani menjawab sementara siswa yang kurang pintar hanya diam”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas yaitu tentang penghargaan siswa dalam belajar ketika mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin dapat ditarik kesimpulan siswa mendapatkan penghargaan berupa nilai tambahan dan juga pujian bagi siswa yang berani dan bisa menjawab pertanyaan dari guru. Sementara siswa yang memiliki motivasi belajar rendah jawabannya beragam ada yang mengatakan bisa menjawab pertanyaan guru, ada yang beralasan tidak bisa menjawab karena malu, karena takut salah dan ada yang hanya diam menunggu jawaban dari teman.

**e. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru**

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil dokumentasi yang telah dilakukan peneliti melalui media sosial whatsapp group terlihat pada akhir pembelajarn siswa memberikan respon yang baik yaitu dengan bertanya tentang materi-materi yang dibahas pada hari itu.

Berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi di atas, yaitu pada penggalian data yang kelima ini peneliti menanyakan mengenai respon yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan pada siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, diperolah data sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa AD tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa mengatakan diakahir pelajaran biasanya guru menanyakan kepada semua siswa terkait pelajaran yang dibahas hari itu, siswa mengatakan sering penasaran dengan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga ia selalu bertanya".

Wawancara dengan siswa MN tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa mengatakan biasanya bertanya jika tidak memahami pelajaran, karena senang dengan pelajannya dan siswa juga mengatakan senang belajar dengan guru yang mengajar".

Wawancara dengan siswa MZ tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa mengatakan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu menyenangkan sehingga membuat siswa selalu ingin bertanya jika ada hal yang membuatnya kurang paham".

Wawancara dengan siswa NS tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa mengatakan senang bertanya kepada guru saat mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena cara belajar yang diajarkan oleh guru Sejarah Kebudayaan islam menyenagkan".

Wawancara dengan siswa MA tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa mengatakan kadang-kadang ia akan bertanya jika belum paham apa yang dijelaskan oleh guru".

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah dalam belajar SKI, diperoleh data sebagai berikut.

Wawancara dengan siswa AA tanggal 5 Juli 2020,:

"Siswa mengatakan pernah satu kali bertanya karena tidak paham tentang materi pelajaran yang dibahas pada hari itu".

Wawancara dengan siswa NN tanggal 5 Juli 2020:

"Siswa mengatakan belum pernah bertanya pada saat mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan alasan tidak".

Wawancara dengan siswa HZ tanggal 5 Juli 2020:

"Siswa mengatakan jarang bertanya, padahal guru sudah mengatakan jika ada yang belum paham silahkan bertanya melalui chat pribadi".

Wawancara dengan siswa SN tanggal 5 Juli 2020:

"Siswa mengatakan pernah bertanya satu atau dua kali tentang materi yang dijelaskan guru".

Wawancara dengan siswa MI tanggal 5 Juli 2020:

"Siswa mengatakan jika guru menyuruh bertanya siswa mengatakan hanya diam karena menurutnya ia sudah memahami pelajaran hari itu".

Peneliti juga melakukan wawancara dengan KH guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tanggal 6 Juli 2020 untuk memperkuat data yang ada:

> "ketika selesai menjelaskan pelajaran aku biasanya memberikan penguatan kaya kata-kata semangat supaya siswa lebih rajin lagi belajar di rumah. biasanya beberapa siswa bertanya tentang materi yang belum dipahaminya, siswa yang pintar akan berusaha mencari perhatian supaya diberikan nilai tambahan seperti inya rajin batakun pelajaran melalui chat pribadi. Sementara siswa yang kurang pintar inya kebanyakan hanya diam tidak berani bertanya dan tidak peduli kalau nilainya rendah".

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas yaitu tentang indikator motivasi belajar yang kelima yaitu reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memberikan respon yang baik seperti jika ada pelajaran yang belum paham mereka akan bertanya kepada gurunya, suka mencari perhatian dengan cara sering bertanya, dan menggap pelajaran SKI adalah pelajaran yang mengasikkan. Sementara siswa yang memiliki hasil belajar rendah beberapa siswa mengatakan bahwa mereka akan bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham, ada yang takut bertanya karena malu, ada yang hanya sesekali bertanya, dan ada yang hanya diam karena menunggu temannya yang lebih berani untuk bertanya.

**f. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar (tidak mudah putus asa)**

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti melalui media sosial whatsapp group terlihat siswa sedang berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai.

Berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi di atas, yaitu pada penggalian data yang keenam ini peneliti menanyakan mengenai indikator mitivasi belajar yaitu siswa ulet dalam menghadapi kesullitan ketika mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet, berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa AD tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa mengatakan kadang-kadang kalau menemukan soal yang susah maka ia malas mengerjakan, tapi guru SKI mengatakan selalu memberikan semangat kepada siswanya dengan cara memerintahkan kepada siswa agar membaca kembali materinya dan siswa mengatakan akan terus belajar supaya bertahan dilima besar dikelas dan membuat orang tua bangga".

Wawancara dengan siswa MN tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa mengatakan tidak akan menyerah untuk mengerjakan tugas SKI yang sulit dan akan terus belajar untuk bisa menjadi juara di kelas".

Wawancara dengan siswa MZ tanggal 4 Juli 2020:

“Siswa mengatakan akan mengerjakan tugas SKI yang sulit sampai menemukan jawabanya karena ia yakin pasti ada menemukan jawabanya dan ia juga akan berusaha belajar agar mendapatkan nilai yang baik”.

Wawancara dengan siswa NS tanggal 4 Juli 2020:

“Siswa mengatakan jika menemukan soal SKI yang sulit ia akan bertanya dengan guru SKI dan akan terus belajar untuk bisa menjadi juara kelas”.

Wawancara dengan siswa MA tanggal 4 Juli 2020:

“Siswa mengatakan akan selalu mengerjakan soal walaupun sulit dan akan terus belajar untuk menjadi juara di kelas”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah dalam belajar SKI, diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa AA tanggal 5 Juli 2020:

“Siswa mengatakan biasanya mengerjakan soal SKI atau bertanya dengan teman jika mendapatkan soal yang sulit”.

Wawancara dengan siswa NN tanggal 5 Juli 2020:

“Siswa mengatakan saat menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal SKI siswa akan bertanya atau melihat punya teman yang lebih tahu”.

Wawancara dengan siswa HZ tanggal 5 Juli 2020:

“Siswa mengatakan jika ada soal yang sulit ia malas mengerjakannya atau biasanya melihat punya teman tapi ketika ulangan atau ujian siswa akan belajar supaya mendapatkan nilai baik”.

Wawancara dengan siswa SN tanggal 5 Juli 2020:

"Siswa mengatakan biasanya siswa akan mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu, tapi kalau soalnya susah maka siswa akan bertanya dengan teman dan kalu menjelang ujian siswa mengatakan jarang belajar dan hanya membaca buku sekilas saja".

Wawancara dengan siswa MI tanggal 5 Juli 2020:

"Siswa mengatakan jika menemukan soal yang sulit maka jalan terbainya adalah menjawab dengan asal-asalan dari pada tidak dijawab dan kalau ujian siswa mengatakan membaca kisi-kisi dari guru SKI dan biasanya banyak dikeluarkan ketika ujian".

Peneliti juga melakukan wawancara dengan KH guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tanggal 6 Juli 2020 untuk memperkuat data yang ada:

> "sejauh ini aku melihat semua siswa yang aku berikan tugas tidak ada yang berputus asa dalam mengerjakan tugas, hampir semua siswa mengumpulkan tugasnya tepat waktu namun yang membedakannya siswa yang pintar lebih teliti dalam menjawab sedangkan siswa yang kurang pintar kurang teliti dalam menjawab atau biasa mengerjakan soal asal-asalan ja yang penting dikerjakan dan selesai"

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas mengenai indikator motivasi belajar yang keenam yaitu siswa ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar ketika mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet dapat ditarik kesimpulan siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas, tidak pantang menyerah atau tidak mudah putus asa jika menemukan soal yang sulit dan

mempunyai keinginan menjadi juara di kelas. Sementara siswa yang mempunyai hasil belajar rendah ada yang mengatakan jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas SKI mereka berusaha bertanya dengan teman yang lebih tahu, mengerjakan soal yang gampang terlebih dahulu, dan ada juga yang berputus asa tidak mau mengerjakan lagi soal yang sulit namun mereka tetap mau belajar agar kelak mendapatkan nilai yang memuaskan.

**g. Adanya lingkungan belajar yang kondusif**

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil dokumentasi yang telah dilakukan peneliti terlihat siswa melakukan pembelajaran dari rumah hanya melalui whatsapp group saja tidak ada media lain lagi, salah satu kendala pembelajaran susahnya sinyal sehingga memungkinkan hanya media sosial whatsapp saja yang bisa dijadikan media untuk pembelajaran.

Berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi di atas, yaitu pada penggalian data yang kedelapan ini peneliti menanyakan tentang perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran SKI secara daring di rumah masing-masing. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, diperoleh data sebagai berikut

Wawancara dengan siswa AD tanggal 4 Juli 2020:

“Siswa mengatakan lebih baik belajar di sekolah saja dikarenakan kalau belajar secara daring di rumah itu membuat tidak konsentrasi karena di rumah terdapat banyak orangnya biasanya ada adik-adik yang suka

mengganggu belajar sehingga tidak nyaman bagi siswa ketika mengikuti pelajaran secara daring di rumah".

Wawancara dengan siswa MN tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa mengatakan belajar di rumah itu ada yang menyenangkan dan ada yang tidak, menyenangkan karena kalu belajar di rumah bisa bertanya dengan orang tua dan belajar di rumah itu bisa menjadi tidak menyenangkan bisa membuat bosan karena tidak seasik belajar di sekolah"

Wawancara dengan siswa MZ tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa mengatakan suka belajar di sekolah, karena di sekolah bisa bertemu dengan teman-teman, sementara di rumah kendalanya sinyal yang sering hilang sehingga membuat siswa kesusahan dalam menerima informasi belajar".

Wawancara dengan siswa NS tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa mengatakan lebih suka belajar di sekolah karena di sekolah siswa dapat lebih mudah mengerti penjelasan dari guru SKI di banding belajar secara daring di rumah masing-masing".

Wawancara dengan siswa MA tanggal 4 Juli 2020:

"Siswa juga mengatakan belajar online dari rumah itu susah, siswa mengatakan lebiih senang belajar di sekolah"

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah dalam belajar SKI, diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa AA tanggal 5 Juli 2020,:

"Siswa mengatakan belajar daring di rumah itu menyenangkan karena di rumah siswa bisa punya banyak waktu untuk mengerjakan tugas".

Wawancara dengan siswa NN tanggal 5 Juli 2020:

"Siswa mengatakan belajar di rumah menurutnya asik apa lagi pembelajarannya lewat whatsapp siswa lebih banyak memegang hp dan memudahkan untuk mencari materi di internet".

Wawancara dengan siswa HZ tanggal 5 Juli 2020:

"Siswa mengatakan lebih suka belajar di rumah karena apa bila ada kesulitan belajar maka siswa bisa bertanya dengan orang tua dirumah".

Wawancara dengan siswa SN tanggal 5 Juli 2020,:

"Siswa mengatakan belajar di rumah itu menyenangkan karena siswa lebih banyak punya kesempatan untuk bertanya dengan guru sementara di sekolah dibatasi oleh guru".

Wawancara dengan siswa MI tanggal 5 Juli 2020:

"Mengatakan suka belajar di rumah karena lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas".

Peneliti juga melakukan wawancara dengan KH guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tanggal 6 Juli 2020:

> "pembelajaran dari rumah itu susah karena aku merasa pelajaran yang aku ajarkan kada sepenuhnya bisa tersampaikan kepada siswa dan jua tidak semua siswa mempunyai hanphone dan bagi siswa yang berasal dari luar daerah tinggal di pedalaman mengalami kesulitan dengan sinyal internet".

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas yaitu dengan siswa dan guru pada indikator motivasi belajar yaitu tentang pendapat siswa di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet ketika pembelajaran SKI dilaksanakan di rumah dapat ditarik kesimpulan pembelajaran daring hanya bisa dilaksanakan melalui media sosial whatsapp group karena susahnya sinyal sehingga tidak memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran melalui media yang lebih canggih, siswapun mengatakan lebih senang belajar di sekolah di banding melalui daring di rumah karena kendalanya ialah sinyal yang susah, tidak semua siswa memiliki handphone, dan susah untuk fokus karena suasana rumah yang ramai.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Sabilal Muhtadin

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti akan menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya. Teori tersebut yaitu tentang motivasi belajar siswa.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Menurut Sardiman (2014: 73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.

Dimyati dan Mudjiono dalam Nata (2019: 208), mengemukakan bahwa Motivasi diartikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan , menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Dengan demikian, dalam motivasi ada tiga komponen utama, yaitu 1) kebutuhan, 2) dorongan, (3) tujuan. Kebutuhan terjadi karena individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan.

Motivasi sangat berfungsi dalam sebuah pembelajaran yaitu untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, yakni kearah

tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatanya yang harus dikerjakan. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pembelajaran tersebut.

Sebagaimana menurut Uno dalam (2014: 23) orang yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut, yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkuan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Sudjana (2003: 61), yaitu: 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran; 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya; 3) Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya; 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru; 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Menurut Sardiman (2003: 83), yaitu 1) Ulet menghadapi kesulitan belajar (tidak lekas putus asa); 2) Tidak memerlukan dorongan dari luar unruk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya); 3) Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu); 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa kelas VIII di MTs Sabilal Muhtadin pada saat mengikuti pelajaran daring pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan beberapa data yang telah ditemukan di lapangan yang diperkuat dengan teori yang telah ada sebelumnya pada masing-masing indikator motivasi belajar sebagai berikut:

**a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil**

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperolah kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari "dalam" diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti memperoleh data bahwa peserta didik sudah memiliki hasrat dan keinginan belajar pada mata pelajaran SKI. Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa murid kelas VIII di MTs Sabilal Muhtadin bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menyatakan akan berusaha belajar

dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai SKI yang baik, berusaha menyelesaikan tugasnya sampai tuntas, dan mempelajari kembali pelajaran SKI yang sudah diajarkan oleh guru.

Hal tersebut sejalan dengan teori dari Uno (2015: 386) yang mengatakan bahwa ketika ada hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar maka siswa tersebut dapat dikatakan telah memiliki motivasi belajar tinggi. Siswa yang tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, maka siswa tersebut akan tekun dalam mengerjakannya, meskipun tugas yang diberikan dalam jumlah banyak.

Berdasarkan hasil penelitian dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah yaitu seperti tidak tekun dalam belajar, tidak mau mempelajari kembali pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru di sekolah dan menganggap pelajaran SKI adalah pelajaran yang terlalu banyak cerita-cerita sehingga susah untuk dipahami maka siswa tersebut menurut Priansa (2017: 111) termasuk siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang lemah karena kurang rasa ingin tahunya terhadap pelajaran, oleh sebab itu ia perlu diberi motivasi ekstrinsik atau rangsangan dari luar. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan bagi seorang guru. Untuk menumbuhkan hasrat dan keinginan belajar seorang siswa tidaklah mudah. Oleh karena itu, seorang guru harus melakukan suatu tindakan sebagai bentuk perhatian terhadap siswa dalam menumbuhkan hasrat dan keinginan belajar.

Demikian hasrat untuk belajar itu sangat penting untuk diri siswa dan berperan penting dalm menumbuhkan motivasi untuk belajar, sehingga tentu hasil belajarnya akan lebih baik dari pada siswa yang tak berhasrat untuk belajar. Sebagaimana firaman Allah dalam Q.S Ar-Ra'du: 11 yaitu:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ ١١

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (Kemenag RI, 2011: 126).

Adapun penjelasan dari ayat diatas yaitu manusia dituntut untuk melakukan suatu pekerjaan secara optimal karena setiap proses adalah gambaran suatu hasil yang diperolah, begitupun seorang siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar maka dia, tidak tahan lama belajar, dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

**b) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran**

Menurut Slameto (2013: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan

antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.

Berdasarkan hasil penelian dilapangan peneliti memperoleh data yaitu siswa yang memiliki hasil belajar tinggi yaitu dapat terlihat dari cara siswa dalam mengikuti pelajaran SKI dengan perasaan senang, menunjukkan ketertarikan dengan pelajaran SKI dan memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran dari situ siswa menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bukan hanya suatu kewajiban.

Hal tersebut sejalan dengan teori dari Djamarah (2011: 150), yang mengungkapkan motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh siswa adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, oleh karena itulah siswa mau belajar.

Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

Perlu ditegaskan, bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik. Dan memang diakui oleh semua pihak, bahwa belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan. Belajar bisa dikonotasikan dengan membaca. Dengan begitu, membaca adalah pintu gerbang ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah dalam belajar menunjukkan kurang tertarik dengan pelajaran SKI karena menganggap pelajaran tersebut terlalu banyak kisah-kisahnya sehingga membuat kesulitan siswa dalam mempelajarinya dan siswa kurang memperhatikan guru yang mengajar. Padahal mempelajari SKI menurut Thoha (1999: 222), akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku siswa yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial siswa dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik dan bertingkah laku seperti Rasul. Seorang guru seharusnya perlu memunculkan dan menjaga motivasi siswa agar tetap tinggi selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran agar berhasil dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, guru diharpkan mampu memberikan motivasi dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana firaman Allah tentang minat belajar siswa yaitu pada QS An-Najm: 39:

وَأَن لَّيۡسَ لِلۡإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Kemenag RI, 2011: 265).

Adapun penjelasan ayat diatas menjelaskan yaitu ketika seseorang dalam hatinya sudah mempunyai niat/kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan kita dapat seperti kalam hikmah yang terkenal diantara kita setiap harinya, barang siapa yang tekun dan bersungguh-sungguh akan berhasil dalam usahanya.

Menurut Sardiman (2013: 309), Motivasi berfungsi sebagai: Pendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dibuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Motivasi juga berfungsi sebagai penentu arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Dan motivasi berfungsi untuk menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

**c) Semangat siswa untuk megerjakan tugas-tugas belajarnya**

Sardiman (2013: 84), mengatakan Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas perilaku dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Adanya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, agar supaya menghasilkan hasil yang positif dan sesuai dengan yang diinginkan.

Siswa yang tekun mengrejakan tugas maka akan mengerjakan tugas atau latihan-latihan yang diberikan guru dengan baik, siswa akan tabah mengerjakan tugas yang diberikan guru meskipun tugas yang diberikan dalam jumlah yang banyak. Selain itu siswa yang tekun mengerjakan tugas akan mencari sumber-sumber baru untuk menunjang pelajaran.

Berdasarkan hasil penelian dilapangan peneliti memperoleh data yaitu tentang semangat siswa dalam mengerjakkan tugas-tugas khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Priansa (2017: 111), suatu motivasi akan kuat bila timbul dari dalam dirinya sendiri tanpa dorongan dari orang lain atau hal luar, motivasi tersebut merupakan keinginan dan

kebutuhan siswa untuk mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas atau latihan, mengulangi pelajaran, dan membaca buku referensi tanpa dorongan dari luar atau orang lain.

Slameto (2010: 83), menyatakan siswa yang memiliki kebiasaan belajar cendrung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan. Belajar berusaha untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang tinggi akan mudah menjawab pertanyaan atau pun soal-soal yang diberikan oleh guru. Ciri-ciri tersebut sudah terdapat dalam diri siswa maka menurut Sudjana (2006: 61), siswa tersebut dapat dikatakan memiliki motivasi belajar tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah, siswa menunjukkan kemauan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam sutau pembelajaran apabila ada siswa yang tidak mengerjakan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin ia sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Jika siswa tidak tekun mengerjakan tugas maka siswa akan terkendala dalam meraih prestasinya. Untuk meraih prestasi selain rajin belajar dan ulet menghadapi kesulitan belajar siswa juga harus tekun dalam belajar. Oleh karena itu seorang guru harus bisa menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat dalam diri siswa tersebut agar mau menyelesaikan tugas-tugas

yang diberikan. Sebagaimana Hadits dari Anas bin Malik, Rasulullah bersabda yaitu:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَفِي سَبِلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya: "barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali." (HR. Tirmidzi)

Hadits diatas menerangkan tentang orang muslim yang harus selalu bersemangat dalam menuntut ilmu karena menuntut ilmu merupakan sebagian dari berjihad. Begitu pula untuk semua siswa agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu yang diajarkan di sekolah terutama bersemangat ketika diberikan guru tugas-tugas sebab menuntut ilmu itu sebagian dari berjihad.

**d) Penghargaan dalam belajar**

Menurut Uno ( 2014: 43), pemberian penghargaan terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa atas hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti "Bagus sekali", "Hebat", "Menakjubkan", di samping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkrit, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.

Berdasarkan hasil penelian dilapangan peneliti memperoleh data yaitu mengenai indikator motivasi belajar yang keempat yaitu

penghargaan siswa dalam belajar ketika mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin bahwa siswa yang memiliki hasil belajar tinggi mengatakan bahwa mereka mendapatkan penghargaan dengan cara diberikan nilai plus dan pujian yang baik apabila bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Sardiman (2014: 92), Memberi angka dalam hal belajar sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang hasil belajarnya rendah beralasan tidak bisa menjawab karena malu, karena takut salah dan ada yang hanya diam menunggu jawaban dari teman itu sebabnya mereka tidak diberikan penghargaan. Dari situ peneliti menyimpulkan bahawa siswa yang tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah dikarenakan kurangnya kesadaran dari dalam dirinya untuk mau belajar dengan bersungguh-sungguh karena guru sudah memberikan penghargaan berupa nilai tambahan jika bisa menjawab pertanyaan.

Menurut Irham (2014: 62), mengatakan tanda kesuksesan dan pencapaian prestasi siswa ditandai dengan kegembiraan atau perayaan bahkan penghargaan dan hadiah sehingga siswa termotivasi untuk mempertahankan dan mengembangkannya. Setiap orang senang dihargai

dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti nenberikan peng hargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Sebagaimana firaman Allah yang terdapat pada surat Az-Zumar ayat 9 yaitu:

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِداً وَقَآئِماً يَحْذَرُ ٱلْأٓخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦۗ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ
ٱلْأَلْبَٰبِ ٩

Artinya: "(apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orangbyang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran" (Kemenag RI, 2011: 231).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberi kelebihan akal untuk menuntut ilmu, dengan belajar maka manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan prestasi yang baik.

Djamarah (2015: 164), mengatakan bahwa apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforment* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi

gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan motivasi belajar dalam diri siswa.

**e) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru**

Penguatan merupakan pemberian stimulus dalam rangka untuk meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu ditampilkan. Penguatan ditunjukkan oleh adanya respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Dalam hal ini pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajara dapat diartikan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang diharapkan dapat berpengaruh dan dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Berdasarkan hasil penelian dilapangan peneliti memperoleh data yaitu reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menyatakan jika ada pelajaran yang belum paham mereka akan bertanya kepada gurunya, suka mencari perhatian dengan cara sering bertanya, dan menganggap pelajaran SKI adalah pelajaran yang mengasikkan.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru sudah tercapai dengan baik sebagaimana dalam teorinya Sudjana (2006: 61), apabila dimiliki oleh seseorang, maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki motivasi yang

tinggi, begitu juga siswa apabila ciri-ciri itu tumbuh dalam dirinya maka siswa itu memiliki motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah menyatakan bahwa akan bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham, ada yang takut bertanya karena malu, ada yang hanya sesekali bertanya, dan ada yang diam karena menunggu temannya yang lebih berani untuk bertanya.

Hal tersebut seorang guru harus berupaya memberikan motivasi kepada peserta didik tersebut menurut Sardiman (2003: 92), salah satu upaya membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan tujuan dalam belajar, dengan diberikan tujuan siswa akan memahami bahwa sesuatu itu harus dicapai maka akan menimbulkan "gairah" dari dalam diri siswa tersebut untuk terus belajar.

Penguatan merupakan pemberian stimulus dalam rangka untuk meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu ditampilkan. Penguatan ditunjukkan oleh adanya respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Dalam hal ini pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang diharapkan dapat berpengaruh dan dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Al-Qur'an sangat menekankan pada proses berfikir. Ada ayat yang memberikan stimulus agar manusia berfikir. Misalnya dalam surat al-Ghasiyah ayat 17-21 yaitu:

أَفَلَا يَنظُرُونَ إِلَى ٱلْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ١٧ وَإِلَى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ١٨ وَإِلَى ٱلْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ١٩ وَإِلَى ٱلْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ٢٠ فَذَكِّرْ إِنَّمَآ أَنتَ مُذَكِّرٌ ٢١

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagimana dia diciptakan. Dan langit, bagaimana ia ditinggalkan. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan. Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan" (Kemenag RI, 2011: 299).

Ayat diatas menunjukkan betapa Allah merangsang manusia untuk merenungkan bagaimana proses biologis unta diciptakan. Memberikan stimulus kepada setiap manusia untuk memikirkan hal-hal yang ada disekitarnya seperti langit, gunung, bahkan bumi yang kita injak, dan yang lainnya. Begitu juga terhadap siswa ketika belajar harus diberikan stimulus atau penguatan agar siswa tersebut termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Djamarah (2011: 160), mengatakan motivasi dapat tumbuh dan ditingkatkan oleh guru dengan melakukan penguatan kepada siswa misalnya dengan memberi hadiah yang dapat menjawab pertanyaan, hadiah tersebut dapat dalam bentuk kata-kata. Dengan pemberian penguatan siswa akan memberikan reaksi terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut yaitu siswa akan termotivasi dalam belajar.

**f) Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar (tidak mudah putus asa)**

Ulet berarti tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras dan usaha dalam mencapai tujuan. Siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar. Ulet dalam menghadapi kesulitan dapat dilihat dari sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan.

Berdasarkan hasil penelian dilapangan peneliti memperoleh data mengenai keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar ketika mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet bahwa siswa yang memiliki hasil belajar tinggi mengatakan akan terus belajar tidak pantang menyerah atau tidak mudah putus asa jika menemukan soal yang sulit dan selalu ingin menjadi juara di kelas.

Hal tersebut sejalan dengan teorinnya Sardiman (2003: 83), siswa ulet menghadapi kesulitan belajar tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dengan siswa yang mempunyai hasil belajar rendah jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas SKI mereka berusaha bertanya dengan teman yang lebih tahu, mengerjakan soal yang gampang terlebih dahulu, dan ada juga yang berputus asa tidak

mau mengerjakan lagi soal yang sulit namun mereka tetap mau belajar agar kelak mendapatkan nilai yang memuaskan. Menurut peneliti siswa tersebut bisa dikatakan memiliki motivasi karena apa yang dilakukan siswa tersebut masih memiliki usaha dalam menyelesaikan tugasnya dan ingin mendapatkan nilai yang memuaskan. Siswa yang tidak ulet dalam menghadapi kesulitan bekajar biasanya akan terkendala dalam belajar. Karena biasanya guru saat memberikan tugas atau latihan soal ada tingkat kesulitannya. Ini dilakukan untuk menguji kemampuan siswa. Jika siswa tidak ulet menghadapi kesulitan belajar maka akan mengalami kendala dalam mengerjakan tugas dan soal yang sulit. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam surat Az-Zumar ayat 53-54:

قُلْ يٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُواْ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًاۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ٥٣

Artinya: “Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Kemenag RI, 2011: 233)

Ayat ini menerangkan tentang Allah memberikan jaminan kepada seluruh umatnya untuk tidak pernah berputud asa dari rahmat-Nya. Begitu juga didalam belajar janganlah berputus asa karena orang yang memiliki motivasi tinggi itu tidak mudah menyerah dalam belajar, ia akan meraih apa yang ia usahakan dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Oleh karena itu menurut Sardiman (2003: 92), seorang guru haruslah memberikan Ego-involvement kepada siswa yaitu seorang guru harus berupaya menumbuhkan kesadaran kepada masing-masing siswa agar mereka merasakan pentignya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga ia akan bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, hal itu adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seorang siswa akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan siswa sebagai subjek belajar, siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

**g) Adanya lingkungan belajar yang kondusif**

Lingkungan belajar itu dapat berupa lingkungan belajar di sekolah, di kampus atau di rumah. Siswa akan dapat belajar dengan baik hanya dalam suasana belajar yang kondusif. Yaitu suasana yang mendukung terlaksananya proses belajar yang nyaman dan menyebangkan. Diyakini bahwa, proses belajar yang kondusif ini akan menghantarkan siswa pada hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil penelian dilapangan peneliti memperoleh data mengenai indikator motivasi belajar yang ketujuh yaitu tentang pendapat siswa di MTs Sabilal Muhtadin Jaya Karet bahwa pembelajaran SKI dilaksanakan dari rumah masing-masing dan pembelajaran daring hanya bisa dilaksanakan melalui media sosial whatsapp group saja karena

susahnya sinyal sehingga tidak memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran melalui media yang lebih canggih, siswapun lebih senang belajar di sekolah dibanding melalui daring di rumah karena kendalanya ialah sinyal yang susah, tidak semua siswa memiliki handphone, dan ada beberapa siswa yang mengatakan susah untuk fokus karena suasana atau keadaan rumah yang ramai.

Hal ini tidak sejalan dengan teorinya Sardiman (2003: 92), bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar ialah siswa yang memiliki lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Suasana belajar yang kondusif memugkinkan siswa dapat memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu.

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong belajar siswa, dengan demikian siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar, seperti salah satu contohnya yaitu: siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar, dapat belajar dengan baik dalam suasana yang tenang, dan nyaman belajar dalam ruangan yang sejuk. Sebagimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 112:

وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ ٱللَّهِ فَأَذَٰقَهَا ٱللَّهُ لِبَاسَ ٱلْجُوعِ وَٱلْخَوْفِ بِمَا كَانُوا۟ يَصْنَعُونَ ١١٢

Artinya: “Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat”. (Kemenag RI, 2011:141)

Ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses sampai dengan tujuan akhir dan berperan penting sebagai tempat kegiatan bagi manusia, baik kegiatan *duniawi* maupun kegiatan *ukhrawi*, termasuk di dalamnya adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidikan islam.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, dan merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Diantaranya : (1) Kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik. (2) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar. (3) Lingkungan sosial masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaanya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar. (4) Lingkungan sosial keluarga, hubungan antar orangtua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. (5) Lingkungan non sosial, terbagi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor

instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan teori indikator menurut Uno (2015: 386), Sudjana (2006: 61) dan Sardiman (2003: 83) di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar menunjukkan ketekunan atau kemaun dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang sebelumnya sudah diajarkan oleh guru, siswa yang memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran menunjukkan ketertarikan dalam belajar SKI dan selalu memperhatikan saat guru menerangkan, siswa yang bersemangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya menunjukkan kesegeraan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa selalu mendapatkan penghargaan dalam belajar yaitu berupa nilai tambahan dan berupa pujian yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, reaksi yang baik ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru yang ditunjukkan dengan siswa yang penasaran dan selalu bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami, ulet dalam menghadapi kesulitan siswa tidak mudah putus asa dan berusaha belajar untuk mendapatkan nilai yang memuaskan dan mempunyai susana belajar yang kondusif yaitu siswa merasa nyaman dengan suasana saat belajar.

IAIN
PALANGKARAYA

# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Setelah penulis menyajikan laporan penelitian dan menganalisa, maka penulis akan menyimpulkan beberapa hal. Hasil penelitian terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilal Muhtadin pada masa covid-19 yaitu siswa termotivasi saat mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat dari indikator motivasi belajar siswa yaitu: siswa yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar menunjukkan ketekunan atau kemaun dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang sebelumnya sudah diajarkan oleh guru. Siswa yang memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran menunjukkan ketertarikan dalam belajar SKI dan selalu memperhatikan saat guru menerangkan. Siswa yang bersemangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya menunjukkan kesegeraan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa selalu mendapatkan penghargaan dalam belajar yaitu berupa nilai tambahan dan berupa pujian yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Reaksi yang baik ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru yang ditunjukkan dengan siswa yang penasaran dan selalu bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami. Ulet dalam menghadapi kesulitan siswa tidak mudah putus asa dan berusaha belajar untuk mendapatkan nilai yang memuaskan dan mempunyai susana belajar yang kondusif yaitu siswa merasa nyaman dengan suasana saat belajar.

## B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran kepada yang pertama, bagi subjek penelitian, peneliti mengharapkan agar para siswa untuk terus meningkatkan semangatnya dalam belajar, walaupun dalam kondisi seperti ini. Mengambil hikmah dan sisi positif dari situasi yang tengah di hadapi. Kedua, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar terus berusaha maksimal dalam memotivasi belajar mengajar terutama kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga dapat berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

# DAFTAR PUSTAKA


Andriansyah. 2019. *Penanaman Toleransi Agama Pada Diri Anak Melalui Doktrin Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian Tindakan Kelas Pada MI Hidayatul Ahbabina, Setu ,Bekasi).* Volume 2 (No 2). 123.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta.

Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Djamarah, 2011. Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Irham, Muhammad. 2014. *Psikologi Pendidikan*: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Iskandar, Agung. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: PT Bestari Buana Murni.

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: CV Darus sunnah.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Purwanto, Ngalim. 2003. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: Rosda Karya.

Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan.*

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sudjiono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di tingkat Pendidikan Dasar)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sunan Ibnu Majah.2001. *Kitab Al-Ilmi, Bab Keutamaan Ulama dan Anjuran Mencari Ilmu*. Jilid 1. ttp: Dar Al Fikri.

Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Suryabrata. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Rajawali Pers.

Thoha, Miftah. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Peme rintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.

Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.